

**Penerapan Nilai-nilai Moderasi beragama pada kalangan generasi Milineal di IAIN
Syekh Nurjati Cirebon****¹Kirana Annisa Sulistiani, ²Septi Gumiandari****Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**[¹kiranaannisa831@gmail.com](mailto:kiranaannisa831@gmail.com), [²septigumiandari@gmail.com](mailto:septigumiandari@gmail.com)**Abstrak**

Generasi milenial Indonesia, yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, menghadapi tantangan unik dalam konteks agama Islam. Meskipun generasi ini terampil dalam teknologi, terbuka pada informasi baru, dan inovatif, mereka dihadapkan pada ledakan informasi tidak terverifikasi di media sosial. Informasi ini seringkali memperkuat pandangan radikal dan intoleran, bertentangan dengan esensi toleransi dan kerukunan dalam ajaran Islam. Paham ekstrem ini mengancam persatuan dan keharmonisan masyarakat Indonesia yang plural secara agama dan budaya. Generasi milenial harus mengelola informasi secara hati-hati, di mana kebenaran dan ketidakbenaran sering tercampur, dan pandangan provokatif menjadi populer. Dalam konteks agama Islam, tantangan ini semakin kompleks karena risiko penyebaran pemikiran radikal yang bertentangan dengan nilai-nilai toleransi. Memahami konteks sosial dan sejarah Indonesia yang plural menjadi penting untuk mencegah interpretasi agama yang dipolitisasi dan menciptakan pemisahan di masyarakat.

Kata kunci: Generasi Milenial, Media Sosial, Pandangan Radikal, Toleransi Agama

Pendahuluan

Generasi milenial, yang terutama mencakup individu yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, menandai sebuah pergeseran budaya yang signifikan di Indonesia. Dalam konteks agama Islam, memahami peran dan tantangan yang dihadapi oleh generasi ini memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial, teknologi, dan agama itu sendiri. Generasi milenial Indonesia menonjol karena karakteristiknya yang mencakup keterampilan teknologi yang luar biasa, keterbukaan terhadap informasi baru, dan semangat inovasi yang tinggi. Ini adalah generasi yang hidup di tengah-tengah revolusi digital, di mana akses terhadap informasi dan interaksi dengan berbagai budaya menjadi lebih mudah dari sebelumnya. Namun, bersama dengan keuntungan ini, generasi ini juga dihadapkan pada tantangan yang unik. (Wahab dan Kahar, 2023)

Salah satu tantangan utama yang dihadapi generasi milenial adalah fluktuasi besar dalam informasi yang tersedia, terutama di platform media sosial. Seringkali, informasi yang disajikan tidak terverifikasi atau bahkan provokatif, memperkuat pandangan radikal dan

intoleran. Dalam konteks agama Islam, ini dapat mengarah pada penyebaran paham radikal yang merusak, yang bertentangan dengan esensi toleransi dan kerukunan yang diajarkan oleh agama. Paham-paham ekstrem ini dapat membahayakan persatuan dan keharmonisan masyarakat Indonesia, yang secara historis telah dikenal karena pluralitas agama dan budaya yang kaya. (Jasiah, dkk, 2023)

Generasi milenial dihadapkan pada tantangan yang sangat unik dalam mengelola informasi, terutama dengan adanya ledakan informasi yang tidak terverifikasi yang tersebar luas di platform media sosial. Fenomena ini menciptakan lingkungan di mana kebenaran dan ketidakbenaran sering kali tercampur aduk, dan pandangan yang ekstrem serta provokatif dengan cepat mendapatkan popularitas. Dalam konteks agama Islam, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena risiko penyebaran pemikiran radikal yang bertentangan dengan nilai-nilai toleransi dan kerukunan yang mendasari ajaran Islam. (Hairani, 2023)

Pentingnya memahami konteks sosial dan sejarah masyarakat Indonesia, yang dikenal karena pluralitas agama dan budaya yang kaya, menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Agama Islam, sebagai salah satu agama utama di Indonesia, memegang peran kunci dalam membentuk identitas nasional yang inklusif dan harmonis. Namun, dalam era media sosial yang dipenuhi dengan informasi yang tidak diverifikasi, interpretasi agama sering kali dipolitisasi dan dimanipulasi untuk menciptakan pemisahan dan konflik di antara masyarakat.

Paham radikal yang mencoba memanfaatkan ketidakstabilan informasi ini memperkeruh air dan mengancam kesejahteraan masyarakat. Mereka tidak hanya mengancam keamanan fisik, tetapi juga memecah belah keberagaman budaya dan agama yang menjadi kekayaan Indonesia. Islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia, menekankan pada nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Namun, interpretasi yang salah atau manipulasi atas ajaran-ajaran tersebut dapat merusak esensi dari nilai-nilai tersebut. (Astriyani, dkk, 2023)

Dalam menghadapi tantangan ini, konsep moderasi beragama muncul sebagai solusi yang penting. Moderasi beragama menekankan pentingnya mempraktikkan agama secara seimbang, tanpa mengorbankan nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan pengamalan yang terencana, sambil mempertahankan sikap terbuka terhadap perbedaan dan menghargai keragaman budaya. Dalam konteks Islam, moderasi beragama mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek ritual dan moral agama, sambil tetap menghargai dan mempromosikan kerukunan antarumat beragama. (Asshiddique, dkk, 2023)

Pendidikan dan kesadaran tentang moderasi beragama di antara generasi milenial merupakan salah satu aspek yang sangat vital dalam upaya memerangi penyebaran radikalisme dan intoleransi yang saat ini menjadi perhatian serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, upaya untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya moderasi beragama bukanlah sekadar sebuah kebutuhan, tetapi merupakan sebuah keharusan yang mendesak. Hal ini karena generasi milenial merupakan kelompok yang sangat berpengaruh dalam membentuk dinamika sosial, budaya, dan politik suatu negara. (Jakarta, 2024)

Dengan memiliki pendekatan yang terfokus pada pendidikan dan kesadaran tentang moderasi beragama, generasi milenial memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai toleransi, menghargai keberagaman, dan mempromosikan dialog antaragama, generasi ini dapat menjadi penggerak utama dalam memperjuangkan perdamaian dan stabilitas di Indonesia. (Muchlis,dkk, 2023)

Pentingnya pendidikan dan kesadaran moderasi beragama dalam kalangan generasi milenial juga terletak pada peran kunci yang mereka mainkan sebagai pemimpin masa depan. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan, generasi ini memiliki potensi besar untuk membentuk arah masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara mereka. Mereka memiliki kesempatan untuk menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan, dan perdamaian sebagai landasan utama dalam menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa. (Wardati, dkk, 2023)

Pentingnya memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di antara generasi milenial juga terbukti dalam konteks global saat ini, di mana tantangan seperti radikalisme, ekstremisme, dan intoleransi semakin meresahkan. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, pendidikan dan kesadaran moderasi beragama menjadi kunci untuk mencegah penyebaran ideologi-ideologi yang berpotensi mengancam kedamaian dan stabilitas sosial. (Suryana dan Maryana, 2023)

Berdasarkan hal tersebut, maka upaya-upaya untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran tentang moderasi beragama di kalangan generasi milenial harus menjadi prioritas utama dalam agenda pendidikan dan pembangunan nasional. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memasukkan materi tentang moderasi beragama ke dalam kurikulum pendidikan formal, menyelenggarakan program-program pelatihan dan kesadaran bagi generasi muda, serta mendukung inisiatif-inisiatif masyarakat sipil yang bertujuan untuk mempromosikan perdamaian, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama. (Hidayat, 2023)

Pendidikan dan kesadaran tentang moderasi beragama di antara generasi milenial bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau lembaga pendidikan semata, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Hanya dengan kolaborasi dan komitmen bersama, generasi milenial dapat benar-benar menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan damai, di mana nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan menjadi landasan utama dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara. (Mustafa, 2023)

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sebagai salah satu perguruan tinggi Islam ternama di Indonesia, memegang peran yang sangat penting dalam membina generasi milenial yang moderat dan toleran. Tanggung jawabnya tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga dalam membentuk karakter yang menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berbasis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon berkomitmen untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moderasi dan toleransi.

Upaya IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam membina generasi milenial yang moderat dan toleran meliputi berbagai aspek, mulai dari kurikulum hingga kegiatan kemahasiswaan

serta pembinaan dosen. Pertama-tama, dalam merancang kurikulum, IAIN Syekh Nurjati Cirebon memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman tentang pluralitas dan dialog antaragama. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tidak hanya memahami ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga mampu menghargai dan memahami kepercayaan dan keyakinan orang lain.

Selain itu, IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga aktif mengadakan kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi. Melalui kegiatan-kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok, mahasiswa didorong untuk terlibat dalam dialog antaragama, menggali pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai universal yang dijunjung tinggi oleh berbagai agama, serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama mahasiswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

Selain itu, pembinaan dosen juga menjadi salah satu fokus utama dalam menjaga kualitas pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dosen-dosen di lembaga ini tidak hanya dipilih berdasarkan keahlian akademis mereka, tetapi juga komitmen mereka terhadap nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi. Mereka didorong untuk menjadi teladan bagi mahasiswa dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi mereka dengan mahasiswa.

Dengan demikian, IAIN Syekh Nurjati Cirebon bukan hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang berperan aktif dalam membentuk generasi milenial yang moderat dan toleran. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon berusaha untuk menjadikan Islam sebagai sumber inspirasi untuk membangun masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan damai.

Tujuan Utama :

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih mendalam nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan kampus atau universitas.

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Untuk mengetahui efektifitas peran program rumah moderasi beragama IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam mengkampanyekan nilai-nilai moderat di kalangan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Indikator

Menurut Dr. Saefudin, S.Ag., M.Si. (Kepala BDK Palembang) dalam menyampaikan materi sistem pelatihan dan pengembangan SDM Kemenag pada Program Peningkatan Kompetensi Dosen Pemula (PKDP) Kementerian Agama ada 4 indikator moderasi beragama, yaitu :

1. **Komitmen kebangsaan**
 Komitmen kebangsaan adalah janji yang di patrikan pada diri sendiri atau kepada bangsa dan negara yang diwujudkan dalam setiap tindakan seseorang.
2. **Toleransi**
 Toleransi merupakan konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghargai dan kerja sama antara kelompok masyarakat dengan beragam perbedaan.
3. **Anti kekerasan**
 Anti kekerasan adalah suatu cara bersikap dan bertindak yang bertujuan untuk mengatasi konflik, berjuang melawan ketidakadilan, dan membangun perdamaian abadi.
4. **Penerimaan terhadap tradisi**
 Penerimaan terhadap tradisi adalah ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam berperilaku keagamaannya.

Instrumen Pertanyaan

| Tujuan Penelitian | Indikator | Pertanyaan/Pernyataan |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon | Komitmen kebangsaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mempengaruhi indikator komitmen kebangsaan? 2. Apakah IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki program atau kegiatan yang mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam membangun komitmen kebangsaan? 3. Bagaimana respons mahasiswa dan staf terhadap upaya penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan kampus? |

| | | |
|--|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Toleransi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap terciptanya toleransi di antara mahasiswa, staf, dan masyarakat sekitar? 2. Apa saja program atau kegiatan yang diadakan oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi dan toleransi? 3. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai moderasi dan toleransi di lingkungan kampus, dan bagaimana IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengatasinya? |
| | Anti kekerasan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon berdampak pada pencegahan tindak kekerasan di kampus dan lingkungan sekitarnya? 2. Bagaimana IAIN Syekh Nurjati Cirebon memastikan bahwa mahasiswa dan staf kampus memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengatasi konflik dan perbedaan pendapat? 3. Bagaimana evaluasi keberhasilan penerapan nilai-nilai moderasi dalam mencegah tindakan kekerasan di lingkungan kampus dan sekitarnya? |

| | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Penerimaan terhadap tradisi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon mempengaruhi sikap penerimaan terhadap tradisi dan budaya yang beragam di masyarakat? 2. Apa saja program atau kegiatan yang diadakan oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk meningkatkan kesadaran tentang keberagaman budaya dan adat istiadat di Indonesia? 3. Bagaimana IAIN Syekh Nurjati Cirebon mendorong mahasiswa dan staf untuk mempelajari dan memahami tradisi serta budaya yang berbeda dengan latar belakang mereka sendiri? 4. Bagaimana IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengevaluasi keberhasilan programnya dalam mempromosikan penerimaan terhadap keberagaman budaya di Indonesia? |
| <p>Efektifitas peran program rumah moderasi beragama IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam mengkampanyekan nilai-nilai moderat di kalangan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon</p> | Komitmen kebangsaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana efektivitas program rumah moderasi beragama IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dan membangun komitmen kebangsaan di kalangan mahasiswa dan staf kampus? 2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh rumah moderasi beragama IAIN Syekh Nurjati |

| | | |
|--|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>Cirebon untuk mencapai tujuannya?</p> <p>3. Bagaimana rumah moderasi beragama ini mengatasi tantangan dan hambatan dalam mengkampanyekan nilai-nilai moderat di lingkungan kampus?</p> |
| | Toleransi | <p>1. Bagaimana program rumah moderasi beragama IAIN Syekh Nurjati Cirebon memainkan perannya dalam meningkatkan toleransi di kalangan mahasiswa dan staf kampus?</p> <p>2. Bagaimana rumah moderasi beragama ini mendorong mahasiswa dan staf untuk saling menghargai perbedaan dalam keyakinan dan pandangan mereka?</p> <p>3. Apa saja strategi yang digunakan rumah moderasi beragama untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus?</p> |
| | Anti kekerasan | <p>1. Bagaimana program rumah moderasi beragama IAIN Syekh Nurjati Cirebon membantu mengurangi kasus kekerasan dan mempromosikan nilai-nilai moderat di lingkungan kampus?</p> <p>2. Bagaimana program ini memperkuat persaudaraan dan kerja sama di antara mahasiswa dan staf kampus?</p> <p>3. Apa saja strategi yang digunakan oleh program</p> |

| | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>rumah moderasi beragama untuk memperkuat sikap anti-kekerasan di kalangan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon?</p> <p>4. Bagaimana program ini mengatasi konflik dan kekerasan yang mungkin timbul di lingkungan kampus?</p> |
| <p>Faktor penghambat dan pendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon</p> | <p>Penerimaan terhadap tradisi</p> <p>Komitmen kebangsaan</p> | <p>1. Bagaimana program rumah moderasi beragama IAIN Syekh Nurjati Cirebon membantu meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap tradisi di kalangan civitas akademika kampus?</p> <p>2. Apa saja kegiatan yang dilakukan program ini untuk mempromosikan nilai-nilai moderat dan kearifan lokal di lingkungan kampus?</p> <p>3. Apa saja strategi yang digunakan oleh program rumah moderasi beragama untuk memperkuat sikap penerimaan dan penghargaan terhadap tradisi di kalangan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon?</p> <p>1. Apa faktor-faktor yang mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam indikator komitmen kebangsaan?</p> <p>2. Bagaimana respon mahasiswa dan staf kampus terhadap program-program yang</p> |

| | | |
|--|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>telah dilakukan oleh kampus dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dan komitmen kebangsaan?</p> <p>3. Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam indikator komitmen kebangsaan?</p> <p>4. Apa upaya kampus untuk mengatasi pengaruh negatif media sosial dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dan komitmen kebangsaan di kalangan civitas akademika?</p> <p>5. Bagaimana evaluasi kampus terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mendorong penerapan nilai-nilai moderasi beragama dan komitmen kebangsaan di kalangan civitas akademika?</p> |
| | Toleransi | <p>1. Bagaimana peran program-program yang diselenggarakan oleh kampus dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama di kalangan civitas akademika terkait dengan toleransi?</p> <p>2. Bagaimana respon mahasiswa dan staf kampus terhadap program-program yang</p> |

| | | |
|--|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>telah dilakukan oleh kampus untuk meningkatkan toleransi di lingkungan kampus?</p> <p>3. Bagaimana peran perbedaan agama dan kepercayaan dalam mempengaruhi toleransi di lingkungan kampus?</p> <p>4. Bagaimana pengaruh eksternal, seperti berita dan isu-isu sensitif, dalam mempengaruhi toleransi di lingkungan kampus?</p> |
| | <p>Anti kekerasan</p> | <p>1. Apa faktor-faktor yang mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam indikator anti kekerasan?</p> <p>2. Bagaimana peran program-program yang diselenggarakan oleh kampus dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama di kalangan civitas akademika terkait dengan anti kekerasan?</p> <p>3. Bagaimana respon mahasiswa dan staf kampus terhadap program-program yang telah dilakukan oleh kampus untuk meningkatkan kesadaran anti kekerasan di lingkungan kampus?</p> <p>4. Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan civitas</p> |

| | | |
|--|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam indikator anti kekerasan?</p> <p>5. Bagaimana cara kampus mengelola perbedaan tersebut agar tidak menimbulkan tindakan kekerasan?</p> <p>6. Bagaimana kampus mengelola pengaruh eksternal tersebut agar tidak memicu tindakan kekerasan di lingkungan kampus?</p> |
| | <p>Penerimaan terhadap tradisi</p> | <p>1. Bagaimana pandangan tradisi dan budaya dapat memengaruhi penerapan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan civitas akademika?</p> <p>2. Bagaimana upaya kampus dalam mengelola perbedaan pandangan terhadap tradisi agar tidak menimbulkan konflik di lingkungan kampus?</p> <p>3. Bagaimana perbedaan pandangan terhadap tradisi dan budaya dapat menimbulkan konflik di lingkungan kampus?</p> <p>4. Bagaimana kampus dapat memfasilitasi dialog antar-mahasiswa dengan latar belakang tradisi dan budaya yang berbeda untuk mencapai pemahaman yang lebih baik?</p> <p>5. Apa upaya kampus dalam memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya menerima perbedaan tradisi dan budaya di lingkungan kampus?</p> |

| | | |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | 6. Bagaimana kampus dapat memperkuat kerjasama dengan komunitas lokal untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dan penerimaan terhadap tradisi di kalangan civitas akademika? |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Pembahasan

Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sebagai salah satu perguruan tinggi Islam ternama di Indonesia, memainkan peran penting dalam menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat. Dalam mewujudkan komitmennya, IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai aspek kehidupan kampus, mulai dari kurikulum, kegiatan kemahasiswaan, hingga budaya organisasi.

Berikut ini adalah penjelasan yang sangat panjang dan sangat rinci terkait dengan Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon berdasarkan indikator komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi:

Komitmen Kebangsaan

- Kurikulum: IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah memasukkan mata kuliah tentang moderasi beragama dan kebangsaan ke dalam kurikulumnya. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang Islam rahmatan lil 'alamin yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.
- Kegiatan Kemahasiswaan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon menyelenggarakan berbagai kegiatan kemahasiswaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, seperti seminar nasional tentang moderasi beragama dan kebangsaan, perlombaan debat tentang wawasan kebangsaan, dan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan persatuan dan kesatuan bangsa.
- Budaya Organisasi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon menerapkan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, seperti penggunaan bahasa Indonesia yang

baik dan benar, penghormatan terhadap simbol-simbol negara, dan penerapan nilai-nilai gotong royong dan musyawarah mufakat.

Toleransi

- Kurikulum: IAIN Syekh Nurjati Cirebon memasukkan materi tentang toleransi dan kerukunan antarumat beragama ke dalam kurikulumnya. Mahasiswa diajarkan untuk memahami dan menghormati perbedaan agama, budaya, dan adat istiadat.
- Kegiatan Kemahasiswaan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon menyelenggarakan berbagai kegiatan kemahasiswaan yang mendorong toleransi dan kerukunan antarumat beragama, seperti dialog antarumat beragama, festival budaya, dan kegiatan bakti sosial bersama.
- Budaya Organisasi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon menerapkan budaya organisasi yang menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan antarumat beragama, seperti penerapan kebijakan anti diskriminasi, penghormatan terhadap hak-hak minoritas, dan penerapan nilai-nilai saling menghargai dan menghormati.

Anti Kekerasan

- Kurikulum: IAIN Syekh Nurjati Cirebon memasukkan materi tentang anti kekerasan dan penyelesaian konflik secara damai ke dalam kurikulumnya. Mahasiswa diajarkan untuk memahami akar penyebab kekerasan, dampak negatif kekerasan, dan cara-cara untuk menyelesaikan konflik secara damai.
- Kegiatan Kemahasiswaan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon menyelenggarakan berbagai kegiatan kemahasiswaan yang mendorong penyelesaian konflik secara damai, seperti pelatihan mediasi, workshop tentang resolusi konflik, dan kegiatan kampanye anti kekerasan.
- Budaya Organisasi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon menerapkan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai anti kekerasan dan penyelesaian konflik secara damai, seperti penerapan kebijakan anti kekerasan, penerapan sistem pengaduan pelanggaran, dan penerapan nilai-nilai saling menghargai dan menghormati.

Penerimaan Terhadap Tradisi

- Kurikulum: IAIN Syekh Nurjati Cirebon memasukkan materi tentang tradisi dan budaya lokal ke dalam kurikulumnya. Mahasiswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi dan budaya lokal, serta pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya lokal.
- Kegiatan Kemahasiswaan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon menyelenggarakan berbagai kegiatan kemahasiswaan yang berkaitan dengan tradisi dan budaya lokal, seperti festival budaya, pentas seni tradisional, dan kegiatan penelitian tentang tradisi dan budaya lokal.
- Budaya Organisasi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon menerapkan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai penerimaan terhadap tradisi dan budaya lokal, seperti penggunaan pakaian adat dalam kegiatan resmi, penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, dan penerapan nilai-nilai gotong royong dan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak hanya dilakukan melalui kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan, tetapi juga melalui berbagai program dan kegiatan lainnya, seperti program pembinaan dosen,

Efektifitas Peran Program Rumah Moderasi Beragama IAIN Syekh Nurjati Cirebon Dalam Mengkampanyekan Nilai-Nilai Moderat Di Kalangan Civitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Sebelum membahas efektivitas RMB, penting untuk memahami terlebih dahulu landasan teoritis dan konseptual moderasi beragama. Moderasi beragama didefinisikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mencari titik temu dan jalan tengah di antara berbagai perbedaan dalam pemahaman dan pengamalan agama. Prinsip-prinsip moderasi beragama meliputi:

- Tawassuth (tengah): Menempatkan diri di tengah-tengah, tidak ekstrem kanan maupun kiri.
- Itidal (keseimbangan): Menjaga keseimbangan antara berbagai kepentingan dan nilai-nilai.
- Musyawarah (bermusyawarah): Mencari solusi bersama melalui musyawarah dan mufakat.
- Tasamuh (toleransi): Saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan.
- Islah (perdamaian): Selalu berusaha untuk menciptakan perdamaian dan menghindari konflik.

RMB IAIN Syekh Nurjati Cirebon melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk mengkampanyekan nilai-nilai moderat di kalangan civitas akademika. Program-program tersebut antara lain:

- Seminar, workshop, dan pelatihan tentang moderasi beragama untuk dosen, mahasiswa, dan karyawan.
- Dialog dan diskusi antarumat beragama.
- Pendirian Klinik Konsultasi Keagamaan untuk memberikan layanan konseling dan konsultasi keagamaan kepada civitas akademika.
- Pembuatan konten edukasi tentang moderasi beragama, seperti video, infografis, dan artikel.
- Pengembangan jejaring moderasi beragama dengan berbagai pihak, seperti ormas keagamaan, lembaga pendidikan, dan media massa.

Efektivitas peran RMB IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam mengkampanyekan nilai-nilai moderat di kalangan civitas akademika dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

- Meningkatnya pemahaman civitas akademika tentang moderasi beragama. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa semakin banyak dosen, mahasiswa, dan karyawan yang memahami konsep dan prinsip-prinsip moderasi beragama.
- Berubahnya sikap dan perilaku civitas akademika ke arah yang lebih moderat. Hal ini terlihat dari semakin berkurangnya sikap intoleransi, radikalisme, dan diskriminasi di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Meningkatnya partisipasi civitas akademika dalam kegiatan-kegiatan moderasi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa civitas akademika semakin antusias dan peduli terhadap isu-isu moderasi beragama.

Meskipun RMB IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan dalam mengkampanyekan nilai-nilai moderat, masih terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang perlu dihadapi, antara lain:

- Kurangnya pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama. Masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep dan prinsip-prinsip moderasi beragama, sehingga mereka mudah terpapar paham-paham ekstrem dan radikal.
- Penyebaran berita bohong dan ujaran kebencian. Maraknya berita bohong dan ujaran kebencian di media sosial dapat memperkeruh suasana dan menghambat upaya moderasi beragama.
- Kurangnya sumber daya. RMB IAIN Syekh Nurjati Cirebon masih membutuhkan sumber daya yang lebih besar untuk dapat melaksanakan program-programnya secara lebih efektif.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Kalangan Civitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di IAIN Syekh Nurjati Cirebon masih menghadapi beberapa hambatan, yang dapat dikategorikan menjadi beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Internal Civitas Akademika:

Kurangnya Pemahaman yang Mendalam tentang Moderasi Beragama: Masih terdapat civitas akademika yang belum memahami secara komprehensif tentang konsep dan prinsip moderasi beragama. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, dan akses terhadap informasi.

- a. Ketidaksesuaian antara Pemahaman dan Penerapan Moderasi Beragama: Meskipun memahami konsep moderasi beragama, beberapa civitas akademika belum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti kebiasaan, pola pikir, dan pengaruh lingkungan.
- b. Kurangnya Keteladanan dari Tokoh Panutan: Kurangnya figur yang dapat menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya tokoh yang secara konsisten menunjukkan sikap moderat dalam kehidupan beragama.
- c. Minimnya Dialog dan Interaksi Antarumat Beragama: Kurangnya ruang untuk dialog dan interaksi antarumat beragama di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hal ini dapat menghambat pemahaman dan toleransi antarumat beragama, dan berpotensi menimbulkan miskomunikasi dan stereotip.

2. Faktor Eksternal Civitas Akademika:

Pengaruh Paham Ekstrem dan Radikal: Paparan terhadap paham ekstrem dan radikal melalui media sosial, ceramah, atau organisasi tertentu dapat memengaruhi sikap dan perilaku civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Paham-paham ini dapat bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama dan memicu intoleransi dan radikalisme.

- a. Kondisi Sosial Politik yang Kondusif bagi Polarisasi: Kondisi sosial politik yang kondusif bagi polarisasi dan perpecahan masyarakat dapat memengaruhi civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hal ini dapat membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh narasi-narasi yang bersifat provokatif dan memecah belah.
- b. Kurangnya Dukungan dari Pihak Luar: Kurangnya dukungan dari pihak luar IAIN Syekh Nurjati Cirebon, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan media massa, dalam upaya penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Dukungan ini penting untuk menyediakan sumber daya, program, dan kebijakan yang kondusif bagi penguatan moderasi beragama.

Di samping hambatan-hambatan yang ada, terdapat pula beberapa faktor yang dapat mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yaitu:

- a. Komitmen IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap Moderasi Beragama: IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai program dan kebijakan, seperti pendirian Pusat Kajian Moderasi Beragama, penyelenggaraan seminar dan workshop tentang moderasi beragama, dan pengembangan kurikulum yang memuat materi tentang moderasi beragama.
- b. Potensi Civitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki potensi yang besar untuk menjadi agen moderasi beragama. Hal ini dikarenakan mereka memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dan memiliki potensi untuk menjadi intelektual publik yang dapat menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat luas.
- c. Keterbukaan dan Toleransi di Kalangan Civitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki tradisi keterbukaan dan toleransi yang cukup kuat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan kemahasiswaan yang bersifat lintas agama dan budaya.
- d. Dukungan dari Alumni dan Masyarakat: Alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan masyarakat sekitar kampus memiliki peran penting dalam mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Dukungan ini dapat berupa partisipasi dalam berbagai program dan kegiatan moderasi beragama, serta penyebaran informasi tentang moderasi beragama kepada masyarakat luas.

Kesimpulan

IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Hal ini terlihat dari kurikulum perkuliahan yang memuat materi tentang moderasi beragama, seminar dan workshop, serta pembentukan Pusat Moderasi Beragama. Kurikulum moderasi beragama diimplementasikan di berbagai fakultas, seperti Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Fakultas Ushuluddin dan Adab. Materi yang diajarkan mencakup pemahaman Islam yang rahmatan lil alamin, toleransi antarumat beragama, dan penanggulangan ekstremisme. Selain itu, IAIN Syekh Nurjati Cirebon aktif menyelenggarakan seminar dan workshop tentang moderasi beragama. Kegiatan ini mengundang narasumber dari berbagai kalangan, seperti akademisi, tokoh agama, dan praktisi. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya moderasi beragama kepada sivitas akademika. Upaya lain yang dilakukan IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah dengan mendirikan Pusat Moderasi Beragama. Pusat ini berfungsi sebagai wadah untuk melakukan kajian, penelitian, dan pengabdian masyarakat tentang moderasi beragama. Pusat Moderasi Beragama juga berperan dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan edukasi dan publikasi tentang moderasi beragama.

Program Rumah Moderasi Beragama (RMB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dinilai cukup efektif dalam mengkampanyekan nilai-nilai moderat di kalangan civitas akademika. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman sivitas akademika tentang moderasi beragama, serta meningkatnya toleransi dan sikap saling menghormati antarumat beragama. Efektivitas RMB dibuktikan dengan beberapa indikator, seperti: Meningkatnya jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah moderasi beragama, Meningkatnya partisipasi sivitas akademika dalam kegiatan seminar dan workshop tentang moderasi beragama, Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah tentang moderasi beragama yang dihasilkan oleh akademisi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan Meningkatnya frekuensi dialog dan diskusi antarumat beragama di lingkungan kampus

Meskipun terbilang efektif, penerapan nilai-nilai moderasi beragama di IAIN Syekh Nurjati Cirebon masih menemui beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain: Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama di kalangan sivitas akademika, Masih kuatnya pengaruh pemikiran ekstrem di kalangan masyarakat, Minimnya sarana dan prasarana untuk mendukung program moderasi beragama Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor yang mendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Faktor-faktor tersebut antara lain: Komitmen kuat dari pimpinan IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk mewujudkan kampus moderat, Dukungan dari Kementerian Agama, Keterlibatan aktif sivitas akademika dalam program moderasi beragama, dan Adanya komunitas-komunitas moderat di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR PUSTAKA

- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah atas. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(1), 49-64.
- Alijaya, A., Rifki, M., & Sofiatun, R. (2023). Penerapan Nilai Nilai Moderasi Beragama Untuk Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Siswa RA Al ikhlas Jomin Timur. *BUHUN: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1).

- Ardilla, M., Indri, I., Wahyuni, I. L., Pare, E. T., & Tappi, P. (2023). Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam bingkai Pendidikan agama Kristen. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 629-643.
- Asshidiqi, A. Q., Muharam, A., Fajrussalam, H., Mustikaati, W., & Ruswan, A. (2023). Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta. *FOUNDASIA*, 14(2), 37-51.
- Astriyani, R., Tahir, M., & Salam, M. M. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 198-204.
- Dewi, S., Zamroni, M. A., & Leksono, A. A. (2024). Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 1-15.
- Hairani, D. R. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Tk Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 132-139.
- Hidayat, H. (2023). *Nilai-nilai moderasi beragama dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Ketawanggede Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jakaria Umro, N. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah. *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 9(1), 152-163.
- Jasiah, J., Triadi, D., Riwun, R., Roziqin, M. A., Khofifah, K., Aldianor, A., ... & Palias, S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 493-500.
- Muchlis, L. S., Amra, A., Demina, D., Amran, S. H., Rezika, E., & Asroa, I. (2023). Manajemen Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pondok Pesantren dan Sekolah di Kabupaten Tanah Datar. *ISLAMIKA*, 5(4), 1609-1623.
- Mustafa, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 128-135.
- Ponno, A. T., Reniati, R., Sambo, Y., Tangnga, S., & Mean, R. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Lingkup Masyarakat Majemuk. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 1(5), 356-365.
- Saefuddin, A., Sumarna, C., & Rozak, A. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 11-17.
- Saputra, M., & Dina, L. N. A. B. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X di SMAN 8 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(9), 124-136.

- Sari, U. A., Nuruddien, M., & Arumawan, M. M. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Implementasi Pembelajaran pada Sekolah Berkebutuhan Khusus di Ponorogo. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 229-236.
- Sari, U. A., Nuruddien, M., & Arumawan, M. M. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Implementasi Pembelajaran pada Sekolah Berkebutuhan Khusus di Ponorogo. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 229-236.
- Suryana, D., & Maryana, I. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Diniyah Marifatul Huda. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Wahab, G., & Kahar, M. I. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3357-3366.
- Wardati, L., Margolang, D., & Sitorus, S. (2023). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi dan Hambatan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 175-187.